

**Pembelajaran Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang di  
Program Studi Manajemen Resort and Leisure  
(Penelitian Tindakan Kelas)  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Pendidikan Indonesia**

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pembelajaran Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang di Program Studi Manajemen Resort and Leisure (MRL); Penelitian tindakan kelas. Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah (1) seberapa besar peranan bahasa asing khususnya Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang dalam dunia kepariwisataan?; (2) faktor apa saja yang menjadi kendala dalam belajar Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang?; (3) seberapa besar optimis mahasiswa dalam belajar Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang setelah lulusannya?; (4) bagaimana pola-pola cara belajar mahasiswa di kelas dalam mempelajari mata kuliah Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang?; dan (5) apa target mahasiswa lulusannya setelah belajar Bahasa Mandarin?

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar peranan bahasa asing khususnya Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang dalam dunia kepariwisataan di Program Studi Manajemen Resort and Leisure.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; pengumpulan data kualitatif yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa Manajemen Resort and Leisure yang mengambil mata kuliah Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang.

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Bahasa adalah alat berkomunikasi bagi umat manusia di dunia ini, di dunia ada hampir 200 negara semuanya memiliki bahasanya sendiri. Setiap negara, selalu ada beragam etnis, beragam kebudayaan. Menurut statistik yang dikeluarkan oleh mantan Sekjen PBB Kofi Annan di sunia ini ada sekitar 600 lebih bahasa ibu.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang unik, karena sifatnya yang sangat kompleks, mencakup hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila pembangunan pariwisata harus didukung oleh peranan bahasa asing. Karena, apabila kita ingin mengetahui asal usul suatu bahasa, kita perlu mengetahui asal bangsa yang menjadi penutur utama bahasa tersebut. Hal ini demikian, karena bahasa itu dilahirkan oleh suatu masyarakat penggunanya dan pengguna bahasa itu membawa bahasanya kemana pun ia pergi.

Pariwisata merupakan industri non migas dan padat karya terbesar di dunia yang mempekerjakan jutaan manusia sehingga memiliki kontribusi yang sangat banyak terhadap peningkatan kualitas dan taraf hidup manusia di kebanyakan negara khususnya yang dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Pariwisata juga merupakan fenomena sosial yang berperan sebagai pembawa misi perjalanan damai (peaceful travel) ke luar daerah. Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai naluri untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain atau mencari sesuatu yang baru. Perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain merupakan salah satu gejala sosial manusia. Pada jaman modern yang dibarengi dengan perkembangan sarana informasi, teknologi, telekomunikasi, ilmu pengetahuan dan seni mendorong manusia untuk melakukan perjalanan atau wisata. Pola hidup masyarakat yang telah berubah dan taraf kehidupan masyarakat yang terus meningkat seiring dengan perkembangan jaman juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan manusia berwisata.